

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MAHASISWA PRODI AKUNTANSI FE UII UNTUK MENGAMBIL PROGRAM SERTIFIKASI ACCA

Diyah Novitasari, Suwaldiman

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Kampus Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta

Email: diy.novita@gmail.com; suwaldiman@uui.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa Prodi Akuntansi FE UUI untuk mengambil program sertifikasi ACCA. Faktor yang mempengaruhi keinginan untuk mengambil program sertifikasi ACCA diukur dengan variabel nilai mata kuliah akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen, nilai mata kuliah pengauditan, pemilihan profesi dan penghasilan orang tua. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan purposive sampling dengan kriteria yaitu merupakan mahasiswa Prodi Akuntansi FE UUI yang terdaftar aktif pada semester ganjil angkatan 2016/2017 dan telah menempuh semester 5. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan melakukan uji hipotesis dan uji regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel nilai mata kuliah akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen serta nilai mata kuliah pengauditan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keinginan mahasiswa untuk mengambil program sertifikasi ACCA. Variabel lainnya yaitu pemilihan profesi dan penghasilan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap keinginan untuk mengambil program sertifikasi ACCA.

Kata kunci: Sertifikasi ACCA, Nilai Mata Kuliah, Pemilihan Profesi, Penghasilan Orang Tua, Prodi Akuntansi FE UUI

1. PENDAHULUAN

Pekerjaan menjadi salah satu hal utama yang ingin diraih oleh setiap orang. Terdapat berbagai macam pekerjaan dengan berbagai macam kualifikasi yang diinginkan. Seiring berjalannya waktu kualifikasi yang ditetapkan dari tiap-tiap profesi pekerjaan juga semakin tinggi. Semakin tinggi jabatan yang diinginkan maka akan semakin tinggi pula kualifikasi yang ditetapkan. Kualifikasi tersebut berhubungan dengan Sumber Daya Manusia (SDM). Sehingga kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi faktor yang saat ini menjadi hal penting untuk diperhatikan.

Masyarakat Ekonomi Asean atau yang sering disingkat MEA memberikan kesempatan bagi tenaga-tenaga kerja dari berbagai Negara diseluruh ASEAN untuk dapat bersaing mencari pekerjaan sampai ke luar negeri dan bersaing dengan tenaga kerja dari Negara-negara ASEAN lainnya. Dengan semakin ketatnya persaingan tersebut kompetensi yang dimiliki oleh tenaga kerja atau calon tenaga kerja termasuk mahasiswa harus lebih ditingkatkan. Kualifikasi SDM dapat terpenuhi melakukan sebuah upaya agar dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki. Upaya-upaya yang dapat dilakukan berupa meningkatkan ketrampilan yang dimiliki individu baik secara formal ataupun informal. Upaya lainnya adalah dengan meningkatkan nilai tambah yang dimiliki melalui program sertifikasi profesi.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menempuh program sertifikasi atau pendidikan profesi. Program sertifikasi atau program pendidikan profesi merupakan langkah lanjutan setelah lulus dari Universitas. Dengan menempuh pendidikan profesi atau program sertifikasi lainnya maka akan menambah kompetensi yang dimiliki oleh lulusan Universitas.

Mahasiswa jurusan Akuntansi merupakan salah satu calon tenaga kerja yang banyak dibutuhkan oleh berbagai perusahaan di berbagai Negara. Jumlah akuntan yang ada di Indonesia jumlahnya masih sangat rendah jika dibandingkan dengan total jumlah penduduk yang ada. Hal tersebut mengindikasikan bahwa peluang untuk menjadi akuntan masih terbuka lebar.

Program Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia (UUI) merupakan salah satu perguruan tinggi yang mencetak lulusan sarjana akuntansi dan dapat menjadi calon akuntan. Prodi Akuntansi FE UUI membantu mahasiswanya untuk dapat meningkatkan kemampuan atau keahlian di bidang akuntansi maupun keuangan dengan berbagai pengajaran atau kegiatan yang diadakan. Prodi Akuntansi FE UUI telah melihat pentingnya sertifikat atau pendidikan tambahan yang perlu dimiliki oleh lulusan mahasiswanya, oleh karena itu Prodi Akuntansi FE UUI membantu mahasiswa untuk dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki dengan melakukan kerja sama dengan ACCA (Association of Chartered Certified Accountant).

ACCA merupakan ujian kualifikasi yang bertaraf internasional dan pertama kali ada di Inggris. Program sertifikasi ACCA yang ada di Prodi Akuntansi FE UUI ini memiliki tujuan untuk membantu calon akuntan UUI meraih tujuan karir dan mempersiapkan kompetisi di tingkat global mengingat adanya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)

dimana semua orang berhak bersaing untuk memperoleh pekerjaan diberbagai Negara ASEAN. Dengan ACCA ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah sebagai professional di bidang Akuntansi dan Keuangan. Sertifikat ACCA yang bertaraf internasional memberikan kemudahan untuk berkarir secara internasional. Adanya kerjasama ini memberikan kemudahan bagi mahasiswa Prodi Akuntansi FE UII untuk dapat mengikuti training dan ujian yang diselenggarakan oleh ACCA. Mahasiswa hanya perlu melakukan pendaftaran kemudian melakukan pembayaran untuk dapat mengikuti kelas dari ACCA dan dapat mengikuti ujian ACCA di kampus FE UII. Tidak semua mahasiswa mendaftarkan diri untuk mengikuti training dan ujian dari ACCA ini. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan apakah ingin mengikuti kelas ACCA atau tidak.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa prodi akuntansi FE UII untuk mengambil program sertifikasi ACCA. Permasalahan dalam penelitian ini adalah faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa prodi akuntansi FE UII untuk mengambil program sertifikasi ACCA. Penelitian ini menggunakan variabel berupa Nilai Mata Kuliah Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen, Nilai Mata Kuliah Pengauditan, Pemilihan Profesi dan Penghasilan Orang Tua sebagai variabel penelitian yang mempengaruhi keinginan mahasiswa prodi akuntansi FE UII untuk mengambil program sertifikasi ACCA.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Kesadaran

Menurut Zeman (2001) yang dikutip dari penelitian Hastjarjo, D (2005) menerangkan bahwa kesadaran atau *consciousness* berasal dari bahasa latin *conscio* yang terdiri dari kata *cum* yang berarti with (dengan) dan *scio* yang berarti tahu (know). Zeman (2001) menjelaskan tiga arti pokok kesadaran, yaitu (a) kesadaran sebagai kondisi bangun/terjaga. Kesadaran secara umum disamakan dengan kondisi bangun serta implikasi keadaan bangun. Implikasi keadaan bangun akan meliputi kemampuan mempersepsi, berinteraksi, serta berkomunikasi dengan lingkungan maupun dengan orang lain secara terpadu. (b) kesadaran sebagai pengalaman. Pengertian kedua ini menyamakan kesadaran dengan isi pengalaman dari waktu ke waktu: seperti apa rasanya menjadi seorang tertentu sekarang. Kesadaran ini menekankan dimensi kualitatif dan subjektif pengalaman, serta (c) kesadaran sebagai pikiran (mind). Kesadaran digambarkan sebagai keadaan mental yang berisi dengan hal-hal proposisional, seperti misalnya keyakinan, harapan, kekhawatiran, dan keinginan (Hastjarjo, 2005).

Kesadaran akan membentuk pengetahuan dalam diri seseorang sehingga menciptakan sebuah tindakan seperti keinginan dan harapan. Hal tersebut sama dengan kesadaran pada mahasiswa Prodi Akuntansi FE UII yang dapat menciptakan sebuah keinginan untuk dapat mengambil program sertifikasi ACCA atau tidak.

2.2 Teori Kesadaran Diri

Teori kesadaran menurut Robert Wicklund dan Shelly Duval (1972) dalam Davis dan Brock (1975) adalah bahwa bila perhatian terfokus pada diri (*self-focused attention*) mendorong seseorang untuk lebih bertanggung jawab terhadap diri sendiri sehingga dapat memotivasi untuk kesadaran diri atau mengubah perilakunya. Terdapat dua macam fokus perhatian diri ini yaitu *Self-focusing situation* terjadi manakala seseorang tidak melakukan focus diri tetapi lebih pada situasi yang terprediksikan dan *Self focusing person* individu lebih memperhatikan diri daripada orang lain (Arisman, 2016).

Teori ini menilai bagaimana seseorang termasuk mahasiswa Prodi Akuntansi FE UII fokus terhadap dirinya sendiri sehingga memberikan motivasi terhadap diri sendiri untuk sadar diri dan mengubah perilaku. Termasuk memberikan motivasi dalam mengikuti program sertifikasi ACCA, apakah mahasiswa memiliki keinginan untuk mengambil program tersebut atau tidak.

2.3 Attribution Theory

Menurut Robbins dan Judge (2008) Attribution Theory mendeskripsikan cara-cara penilaian perilaku seseorang baik yang berasal dari internal atau eksternal. Teori ini dikembangkan oleh Fritz Heider yang mengargumentasikan bahwa perilaku seseorang itu ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*) yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang misalnya kemampuan atau usaha dan *eksternal forces* yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar misalnya *task difficulty* atau keberuntungan. (Hidayati, 2002)

Hubungan teori ini dengan faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk mengambil program sertifikasi ACCA adalah bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dapat berasal dari luar maupun dalam, seperti nilai mata kuliah, pemilihan profesi dan pendapatan orang tua.

2.4 Prodi Akuntansi FE UII

Program Studi Akuntansi UII didirikan pada tahun 1980. Prodi Akuntansi UII telah mendapatkan Akreditasi nilai A dari BAN-PT 2013 yang dibuktikan dengan SK BAN-PT Nomor: 192/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013 tertanggal 21 September 2013 (Universitas Islam Indonesia, 2013). Program Studi Akuntansi FE UII memiliki tiga program yang disediakan yaitu Pendidikan S1 Akuntansi, Pendidikan S2 Akuntansi, dan Pendidikan Profesi Akuntansi.

Tujuan Program Studi Akuntansi FE UII secara umum adalah: “*Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi fungsional, kompetensi personal dan kompetensi perspektif bisnis yang luas.*” Tujuan secara khusus yaitu Program Studi Akuntansi bertujuan untuk mempersiapkan calon akuntan profesional yang memiliki integritas moral dan personal yang tinggi, memiliki kemampuan konseptual, memiliki kompetensi keilmuan, memiliki wawasan bisnis yang luas, memiliki etika bisnis yang baik, mampu berkomunikasi dengan baik, dan mempunyai motivasi untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi atau berkarir secara mandiri.

Program Studi Akuntansi secara periodik mengevaluasi kurikulumnya, dengan mempertimbangkan perkembangan ilmu akuntansi, perkembangan teknologi informasi, dan perkembangan kebutuhan-kebutuhan akuntansi di dunia bisnis yang didukung dengan penggunaan *software* tertentu, misalnya *Excel, Eviews, Peachtree*, dan lain-lain serta memasukkan mata kuliah *ERP System* di dalam kurikulum yang merupakan merupakan sistem pengelolaan perusahaan secara terintegrasi.

Prodi Akuntansi FE UII juga telah membuka kerjasama dengan ACCA dimana mahasiswa jurusan Akuntansi dapat mengikuti training ataupun ujian yang diselenggarakan di kampus FE UII. Berhubungan dengan kerjasama tersebut, Prodi Akuntansi FE UII telah menerima akreditasi dari ACCA. Akreditasi tersebut diperoleh setelah penilaian yang dilakukan ACCA mengenai kesesuaian kurikulum Prodi Akuntansi FE UII dengan standar kompetensi profesi akuntan yang ditetapkan oleh ACCA. (“Prodi Akuntansi FE UII Terakreditasi ACCA,” 2016)

2.5 ACCA (Association of Chartered Certified Accountant)

ACCA atau Association of Chartered Certified Accountant adalah wadah global bagi akuntan professional untuk memperoleh sertifikat profesi yang diakui secara internasional. ACCA didirikan pada tahun 1904 di negara Inggris, dan pada tahun 1984 dianugerahkan gelar “*a Royal Charter of Incorporation*” oleh ratu Inggris. Sampai dengan saat ini, ACCA memiliki 162,000 anggota, 426,000 peserta belajar di sekitar 180 negara. ACCA juga bekerja sama dengan 8,500 perusahaan di seluruh dunia, dimana setiap anggota dan peserta belajar ACCA memiliki kesempatan untuk bekerja di 8,500 perusahaan tersebut. Di dalam ACCA membagi ujian dan training yang dilakukan ke dalam beberapa kelompok training dan ujian yaitu:

- a. Kelas Foundation
Kelas foundation disediakan bagi orang-orang yang ada di bidang akuntansi dan financial. Kelas ini ditujukan bagi mereka yang belum memperoleh ijazah SMU atau SMK dan atau ijazah lain yang setara.
- b. Kelas fundamental
Pada kelas ini Kualifikasi ACCA dimulai. Kualifikasi ACCA terbagi kedalam dua tahapan yaitu Fundamental dan Professional. Kelas Fundamental. Kualifikasi yang dapat diperoleh adalah Diploma in Accounting and Business, Advanced Diploma in Accounting and Business, dan BSc in Applied Accounting dari universitas UK-Oxford Brookes University.
- c. Kelas Professional
Kelas ini ditujukan bagi lulusan sarjana dengan gelar akreditasi yang relevan dari institusi yang diakui.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi akuntansi FE UII yang terdaftar aktif pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Sedangkan dalam pengambilan sampel digunakan purposive sampling. Kriteria yang digunakan dalam purposive sampling ini adalah merupakan mahasiswa yang terdaftar aktif pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 dan telah menempuh semester 5.

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa yang digunakan sebagai sampel penelitian. Data sekunder diperoleh dari database Universitas Islam Indonesia untuk memperoleh data berupa mata kuliah berdasarkan No mahasiswa.

3.3 Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menyebarkan kuesioner untuk data primer. Data sekunder diperoleh dari database Universitas Islam Indonesia. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data berupa identitas responden, variabel pemilihan profesi dan penghasilan orang tua. Database yang diakses digunakan untuk memperoleh data berupa nilai mata kuliah akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen serta variabel nilai mata kuliah pengauditan.

3.4 Instrument Penelitian

- a. Variabel independen
Variabel independen yang digunakan adalah Nilai Mata Kuliah Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen, Nilai Mata Kuliah Pengauditan, Pemilihan Profesi, dan Penghasilan Orang Tua. Nilai mata kuliah akuntansi

manajemen dan akuntansi keuangan yang digunakan meliputi Akuntansi Pengantar, Akuntansi Biaya, Akuntansi Keuangan Menengah 1, Akuntansi Keuangan Menengah 2, Akuntansi Keuangan Menengah 3, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Akuntansi Kombinasi Bisnis dan Akuntansi Manajemen. Nilai Mata Kuliah Pengauditan terdiri dari mata kuliah Pengauditan 1 dan Penguditan 2. Pemilihan profesi dibagi kedalam empat kelompok profesi yaitu Bukan Profesi Akuntan, Akuntan Pemerintahan, Akuntan Internal dan Akuntan Publik. Penghasilan orang tua per bulan dibagi kedalam 4 kelompok penghasilan yaitu 1) Rp.0 - Rp.10.000.000, 2) Rp. 10.000.001 - Rp. 25.000.000, 3) Rp. 25.000.001 - Rp. 40.000.000, 4) > Rp. 40.000.000 .

b. Variabel dependen

Variabel dependen yang digunakan adalah Keinginan Mahasiswa Prodi Akuntansi FE UII untuk Mengambil Program sertifikasi ACCA.

3.5 Pengukuran Variabel

Masing-masing variabel penelitian memiliki pengukuran yang berbeda-beda. Pengukuran untuk setiap variabel adalah:

a. Nilai Mata Kuliah Akuntansi Keuangan dan Manajemen

$$\sum_{i=1}^n = \frac{(\text{Bobot Nilai} \times \text{Sks})}{24}$$

Variabel ini diukur dengan rumus:

b. Nilai Mata Kuliah Pengauditan

$$\sum_{i=1}^n = \frac{(\text{Bobot Nilai} \times \text{Sks})}{6}$$

Variabel ini diukur dengan cara:

c. Pemilihan Profesi

Diukur dengan cara memberikan skor pada kelompok profesi yaitu:

Tabel 1. Skor Pemilihan Profesi

Skor	Profesi
1	Profesi Bukan Akuntan
2	Akuntan Pemerintahan
3	Akuntan Internal
4	Akuntan Publik

d. Penghasilan Orang Tua

Diukur dengan memberikan skor pada tiap-tiap kelompok penghasilan orang tua yaitu:

Tabel 2. Skor Penghasilan Oang Tua

Skor	PENHASILAN ORANG TUA (Dalam Rupiah)
1	0 - 10.000.000
2	10.000.001 - 25.000.000
3	25.01.01 - 40.000.000
4	> 40.000.000

e. Keinginan untuk Mengambil Program sertifikasi ACCA

Variabel yang digunakan akan diukur dengan menggunakan Skala Likert yaitu:

- 1 = Sangat Tidak Ingin
- 2 = Tidak Ingin
- 3 = Ingin
- 4 = Sangat Ingin

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel tergantung dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. (Ghozali, 2013). Uji normalitas dalam penelitian ini akan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai varians inflation factor (VIF). Bila angka VIF ada yang melebihi 10 berarti terjadinya multikolinieritas (Ghozali, 2013).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada model regresi ini terjadi ketidaksamaan varians dari residu satu pengamatan kepengamatan lain. Jika varians dari residu pengamatan kepengamatan lain berbeda berarti ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik tidak terjadi adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Cara yang digunakan untuk melakukan uji heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Spearman Rank correlation dengan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, bila nilai signifikansi probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Pada data kerat silang "cross section" masalah autokorelasi cenderung jarang terjadi kerana gangguan pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda (Ghozali, 2013). Cara yang dilakukan untuk melakukan uji autokorelasi ini adalah dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson*.

3.6.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Alasan digunakannya Regresi berganda ini adalah karena variabel independen yang digunakan lebih dari satu. Model regresi untuk penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Keinginan untuk Mengambil Sertifikat ACCA

a = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi

X_1 = Nilai Mata Kuliah Akuntansi Keuangan dan Manajemen

X_2 = Mata Kuliah Pengauditan

X_3 = Pemilihan Profesi

X_4 = Pendapatan Orang Tua

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini berdasarkan pada uji regresi yang telah dilakukan. Uji hipotesis akan menggunakan uji signifikansi p-value dengan tingkat alpha sebesar 0,05. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan antara nilai alpha dengan nilai p-value untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Kriteria yang digunakan adalah:

d. Jika nilai p-value lebih kecil dari 0,05 dan nilai beta (β) lebih dari nol maka variabel independen berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen.

e. Jika nilai p-value lebih kecil dari 0,05 dan nilai beta (β) kurang dari nol maka variabel independen berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel dependen.

f. Jika nilai p-value lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Mata Kuliah Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen (X ₁)	2,13	4,00	3,4653	0,40342
Nilai Mata Kuliah Pengauditan (X ₂)	2,00	4,00	3,2696	0,52457
Pemilihan Profesi (X ₃)	1	4	2,32	1,131
Penghasilan Orang Tua (X ₄)	1	4	1,38	0,562
Keinginan Mengambil Program sertifikasi ACCA (Y)	1	4	2,58	0,619

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dijelaskan beberapa hal berikut ini:

- Variabel Nilai Mata Kuliah Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen (X₁) memiliki nilai minimum sebesar 2,13 dan nilai maksimum sebesar 4,00. Sedangkan nilai rata-rata untuk keseluruhan mahasiswa prodi akuntansi FE UII yang menjadi responden sebesar 3,4653 dan standar deviasi sebesar 0,40342.
- Variabel Nilai Mata Kuliah Pengauditan (X₂) memiliki nilai minimum 2,00 dan nilai maksimum 4,00. Nilai rata-rata pada variabel ini sebesar 3,2696. Nilai standar deviasi 0,52457.
- Variabel pemilihan profesi (X₃) memiliki skor minimal sebesar 1 dan skor maksimum sebesar 4. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 2,32 dan standar deviasi sebesar 1,131.
- Variabel Penghasilan Orang Tua (X₄) memiliki skor minimal 1 dan skor maksimum 4. Nilai rata-rata untuk variabel penghasilan orang tua sebesar 1,38 dan nilai standar deviasi sebesar 0,562.
- Variabel Keinginan Mahasiswa Prodi Akuntansi FE UII untuk Mengambil Program sertifikasi ACCA (Y) memiliki skor minimal 1 dan skor maksimum 4. Nilai rata-rata untuk variabel Y sebesar 2,58 dan nilai standar deviasi sebesar 0,619.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov Smirnov

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
Residual	0,297	0,05	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas = 0,297 > 0,05, sehingga data berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan nilai VIF adalah:

Tabel 5. Uji Multikolinearitas dengan Metode VIF

Variabel	VIF	Nilai Kritis	Keterangan
Nilai Mata Kuliah Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen	1,229	10	Tidak terjadi multikolinearitas
Nilai Mata Kuliah Pengauditan	1,217	10	Tidak terjadi multikolinearitas
Pemilihan Profesi	1,011	10	Tidak terjadi multikolinearitas
Penghasilan Orang tua	1,022	10	Tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang diperoleh pada tabel diatas menunjukkan untuk semua variabel independen yaitu nilai mata kuliah akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen, nilai mata kuliah pengauditan,

pemilihan profesi, dan penghasilan orang tua menghasilkan nilai VIF kurang dari 10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana faktor pengganggu pada periode tertentu berkorelasi dengan faktor pengganggu pada periode lain. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode Durbin-Watson. Hasil olah data pada uji autokorelasi adalah:

Tabel 6. Uji Autokorelasi dengan Metode Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	0,349	0,122	0,086	2,233

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson diperoleh nilai D-W_{statistik} sebesar 2,233 dimana berada di antara du dan 4-du, sehingga tidak ada autokorelasi.

4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Spearman Rank Correlation

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
Nilai Mata Kuliah Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen	0,887	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Nilai Mata Kuliah Pengauditan	0,367	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pemilihan Profesi	0,267	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Penghasilan Orang tua	0,654	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Spearman Rank Correlation, diperoleh hasil bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas untuk semua variabel.

4.3 Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh variabel Nilai Mata Kuliah Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen, Nilai Mata Kuliah Pengauditan, Pemilihan Profesi dan Penghasilan Orang Tua terhadap variabel Keinginan untuk mengambil program sertifikasi ACCA. Hasil uji regresi linier berganda yang diperoleh dengan menggunakan program SPSS adalah:

Tabel 8. Hasil Regresi linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t-Statistik	Sig.
Konstanta	1,944	0,550	3,533	0,001
Nilai Mata Kuliah Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen	-0,136	0,161	-0,846	0,400
Nilai Mata Kuliah Pengauditan	0,136	0,123	1,102	0,273
Pemilihan Profesi	0,155	0,052	2,970	0,004
Penghasilan Orang tua	0,223	0,105	2,116	0,037
R ² = 0,122				
Adj. R ² = 0,086				
F Statistik = 3,397, sig. 0,012				
N = 103				

Hasil dari uji regresi linier berganda tersebut secara matematis dapat ditulis berupa:

$$Y = 1,944 + -0,136 X_1 + 0,136 X_2 + 0,155 X_3 + 0,223 X_4 + e$$

Persamaan diatas menunjukkan pengaruh antara variabel independen yaitu X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 terhadap variabel dependen yaitu Y . Arti dari koefisien regresi tersebut adalah:

a. $B_0 = 1,944$

Berdasarkan hasil uji regresi nilai konstanta sebesar 1,944 yang memiliki arti apabila nilai mata kuliah akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen (X_1), nilai mata kuliah pengauditan (X_2), pemilihan profesi (X_3), dan penghasilan orang tua (X_4) sama dengan nol, maka keinginan untuk mengambil program sertifikasi ACCA sebesar 1,944.

b. $B_1 = -0,136$

Nilai beta untuk X_1 sebesar -0,136 yang berarti apabila kenaikan nilai mata kuliah akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen (X_1) sebesar 1 satuan, maka keinginan untuk mengambil program sertifikasi ACCA (Y) naik sebesar -0,136 dengan asumsi variabel lain konstan (*ceteris paribus*).

c. $B_2 = 0,136$

Hal diatas berarti apabila kenaikan nilai mata kuliah pengauditan (X_2) sebesar 1 satuan, maka keinginan untuk mengambil program sertifikasi ACCA (Y) naik sebesar 0,136 dengan asumsi variabel lain konstan (*ceteris paribus*).

d. $B_3 = 0,155$

Nilai beta = 0,155 memiliki arti apabila kenaikan pemilihan profesi (X_3) sebesar 1 satuan, maka keinginan untuk mengambil program sertifikasi ACCA (Y) naik sebesar 0,155 dengan asumsi variabel lain konstan (*ceteris paribus*).

e. $B_4 = 0,223$

Artinya, apabila kenaikan penghasilan orang tua sebesar 1 satuan, maka keinginan untuk mengambil program sertifikasi ACCA (Y) naik sebesar 0,223 dengan asumsi variabel lain konstan (*ceteris paribus*).

4.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 kecil, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat kecil. Jika nilai R^2 mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi untuk memprediksi variabel independen.

Tabel 9. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,349	0,122	0,086

Koefisien determinasi dilihat berdasarkan nilai adjusted R square. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,086. Hal tersebut berarti 8,6% variabel dependen berupa keinginan mengambil program sertifikasi ACCA dapat dijelaskan dengan variabel independen yaitu nilai mata kuliah akuntansi keuangan dan manajemen, nilai mata kuliah pengauditan, pemilihan profesi dan penghasilan orang tua dan sisanya 91,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

4.5 Pengujian Hipotesis

3. Pengujian Pengaruh Variabel Nilai Mata Kuliah Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen (X_1) terhadap Keinginan mahasiswa Prodi Akuntansi FE UII untuk Mengambil Program sertifikasi ACCA.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh bahwa nilai b_1 adalah -0,136 yang berarti apabila kenaikan nilai mata kuliah akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen (X_1) sebesar 1 satuan, maka keinginan untuk mengambil program sertifikasi ACCA (Y) naik sebesar -0,136 dengan asumsi variabel lain konstan (*ceteris paribus*). Hasil olah data dengan regresi menunjukkan bahwa nilai sig. = 0,400 dengan *Level of Significant* = 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai mata kuliah akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap keinginan mahasiswa Prodi Akuntansi FE UII untuk mengambil program sertifikasi ACCA.

Penelitian sebelumnya belum banyak yang menjadikan nilai mata kuliah akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen sebagai variabel dalam penelitian yang sejenis. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan dalam arti keinginan mahasiswa untuk mengambil sertifikat ACCA tidak dipengaruhi oleh nilai mata kuliah akuntansi keuangan dan manajemen. Mahasiswa dengan nilai dibawah rata-rata memiliki keinginan yang tinggi untuk dapat mengikuti program sertifikasi ACCA, begitu pula sebaliknya mahasiswa yang mendapatkan nilai tinggi belum tentu memiliki keinginan untuk mengikuti program sertifikasi ACCA.

4. Pengujian Pengaruh Variabel Nilai Mata Kuliah Pengauditan terhadap Keinginan mahasiswa Prodi Akuntansi FE UII untuk Mengambil Program sertifikasi ACCA.

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai b_2 sebesar 0,136 yang memiliki arti apabila kenaikan nilai mata kuliah pengauditan (X_2) sebesar 1 satuan, maka keinginan untuk mengambil program sertifikasi ACCA (Y) naik sebesar 0,136 dengan asumsi variabel lain konstan (*ceteris paribus*). Hasil olah data dengan regresi menunjukkan bahwa nilai

sig. = 0,237 dengan *Level of Significant* = 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai mata kuliah pengauditan tidak berpengaruh signifikan terhadap keinginan mahasiswa Prodi Akuntansi FE UII untuk mengambil program sertifikasi ACCA.

Penelitian sejenis yang mengambil mata kuliah sebagai variabel belum banyak dilakukan sehingga belum ada perbandingan hasil yang dapat dijelaskan. Akan tetapi pada penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian Sri Susanti, H.M. Rasuli, & Al Azhar (2015) mengambil variabel motivasi kualitas sebagai variabel dengan hasil yang berpengaruh signifikan terhadap minat dalam mengikuti PPAk. Variabel motivasi kualitas adalah keinginan mahasiswa untuk dapat meningkatkan kualitas diri yang dimiliki. Hal ini dapat menjadi sebab bahwa nilai tidak berpengaruh signifikan dikarenakan mahasiswa tetap ingin memperoleh kualitas diri yang maksimal sehingga nilai mata kuliah yang rendah dapat menimbulkan keinginan untuk mengikuti program sertifikasi ACCA agar kualitas diri meningkat. Sedangkan nilai yang tinggi belum tentu menimbulkan keinginan untuk mengikuti program ACCA dikarenakan telah puas dengan kualitas yang telah dimiliki dilihat dari nilai mata kuliah yang baik.

5. Pengujian Pengaruh Variabel Pemilihan Profesi terhadap Keinginan mahasiswa Prodi Akuntansi FE UII untuk Mengambil Program sertifikasi ACCA.

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai b_3 sebesar 0,155 yang memiliki arti apabila kenaikan pemilihan profesi (X_3) sebesar 1 satuan, maka keinginan untuk mengambil program sertifikasi ACCA (Y) naik sebesar 0,155 dengan asumsi variabel lain konstan (*ceteris paribus*). Hasil olah data dengan regresi menunjukkan bahwa nilai sig. = 0,004 dengan *Level of Significant* = 0,05, maka dapat disimpulkan pemilihan profesi berpengaruh signifikan positif terhadap keinginan mahasiswa Prodi Akuntansi FE UII untuk mengambil program sertifikasi ACCA.

Hasil yang sama juga ditunjukkan pada penelitian sebelumnya oleh Sri Susanti, H.M. Razuli dan Al Azhar L (2015) yang memperoleh hasil bahwa motivasi karir berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap minat mahasiswa di Pekanbaru untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Penelitian yang dilakukan oleh Andre Ath Thur Prasetyo (2011) juga menunjukkan bahwa faktor motivasi karir merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat untuk mengikuti PPAk.

g. Pengujian Pengaruh Variabel Penghasilan Orang Tua terhadap Keinginan mahasiswa Prodi Akuntansi FE UII untuk Mengambil Program sertifikasi ACCA.

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai b_4 sebesar 0,223 yang memiliki arti apabila kenaikan penghasilan orang tua sebesar 1 satuan, maka keinginan untuk mengambil program sertifikasi ACCA (Y) naik sebesar 0,223 dengan asumsi variabel lain konstan (*ceteris paribus*). Hasil olah data dengan regresi menunjukkan bahwa nilai sig. = 0,037 dengan *Level of Significant* = 0,05, maka dapat disimpulkan penghasilan orang tua berpengaruh signifikan positif terhadap keinginan mahasiswa Prodi Akuntansi FE UII untuk mengambil program sertifikasi ACCA.

Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Andre Ath Thur Prasetyo (2011) dimana variabel biaya pendidikan tidak berpengaruh positif terhadap minat untuk mengikuti PPAk. Penelitian yang dilakukan oleh Apriantoni (2011) juga menunjukkan hasil bahwa biaya pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa di Pekanbaru untuk mengikuti PPAk. Hal ini mungkin disebabkan oleh tingkat kemampuan ekonomi dari responden masing-masing penelitian berbeda-beda. Selain itu variabel yang dependen yang digunakan pada penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya sehingga tingkat biaya yang akan dikeluarkan ketika mengikuti PPAk dan mengikuti ACCA berbeda. Hal tersebut menyebabkan perbedaan keputusan responden pada masing-masing penelitian.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan berupa:

- Nilai Mata Kuliah Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajemen tidak berpengaruh terhadap keinginan mahasiswa Prodi Akuntansi FE UII untuk mengambil program sertifikasi ACCA.
- Nilai Mata Kuliah Pengauditan tidak memiliki pengaruh terhadap keinginan mahasiswa Prodi Akuntansi FE UII untuk mengambil program sertifikat ACCA yang telah disediakan.
- Pemilihan profesi merupakan faktor yang paling dominan yang mempengaruhi keinginan mahasiswa Prodi Akuntansi FE UII untuk mengambil program sertifikat ACCA.
- Penghasilan orang tua berpengaruh positif terhadap keinginan mahasiswa Prodi Akuntansi FE UII untuk mengambil program sertifikat ACCA.

PUSTAKA

Apriantoni. (2011). *Pengaruh Motivasi, Biaya Pendidikan dan Lama Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

- Arisman, R. (2016). *Kesadaran Mahasiswa Akuntansi Terhadap Sertifikasi Profesi*. Universitas Islam Indonesia.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hastjarjo, D. (2005). Sekilas Tentang Kesadaran (Consciousness). *Buletin Psikologi*, 13(2).
- Hidayati, A. (2002). Perkembangan Penelitian Akuntansi Keperilakuan: *JAAI*, 6(2), 81–96.
- Prodi Akuntansi FE UII Terakreditasi ACCA. (2016).<http://www.uii.ac.id/content/view/4300/257/>. Diakses pada 19 Oktober 2016
- Susanti, S., Rasuli, H. M., & L, A. A. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) pada Perguruan Tinggi di Pekanbaru. *JOM Fekon, Universitas Riau*, 2(1), 1–16.